

Studi korelasi faktor faktor yang berhubungan dengan angka penemuan kasus baru penyakit kusta di provinsi DKI Jakarta tahun 2009-2013 = Correlation study among related factors of leprosy new case detection rate in Jakarta province year 2009-2013

Umarotun Niswah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20413222&lokasi=lokal>

Abstrak

Pada tahun 2000, Indonesia telah mencapai target global dalam eliminasi kusta. Namun, masih ada 14 provinsi yang belum mencapai target eliminasi. Angka penemuan kasus baru penyakit kusta cenderung statis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kecenderungan angka penemuan kasus baru penyakit kusta dan faktor-faktor yang berhubungan dengan angka penemuan kasus baru penyakit kusta di Provinsi DKI Jakarta tahun 2009-2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi ekologi dan dianalisis dengan menggunakan uji korelasi. Diperoleh hasil bahwa kondisi sosial ekonomi (proporsi penduduk miskin, indeks pembangunan manusia, dan pengeluaran per kapita penduduk) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan angka penemuan kasus baru penyakit kusta kecuali untuk variabel proporsi penduduk miskin. Sedangkan untuk kondisi iklim (suhu rata-rata, kelembaban rata-rata, intensitas cahaya matahari rata-rata) memiliki korelasi yang kuat dan kepadatan penduduk memiliki korelasi sedang dengan angka penemuan kasus baru penyakit kusta. Ketiga hasil ini tidak bermakna secara statistik (nilai $p > 0,005$). Hasil uji yang bermakna didapatkan pada uji korelasi antara proporsi penduduk miskin dengan angka penemuan kasus baru penyakit kusta di Kepulauan Seribu ($r = 0,926$, nilai $p = 0,024$) dan uji korelasi indeks pembangunan manusia di Jakarta Pusat ($r = -0,888$, nilai $p = 0,044$), Jakarta Utara ($r = -0,949$, nilai $p = 0,014$), dan Kepulauan Seribu ($r = -0,913$, nilai $p = 0,031$). Diperlukan kerjasama lintas sektor dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam upaya pengendalian penyakit kusta.

Indonesia has achieved global targets of leprosy elimination in 2000. However, there are 14 provinces that have not yet reached the elimination target. The leprosy new case detection rate tends to be static. The aim of this study is to see the trend of leprosy new case detection rate and the related factors in Jakarta Province year 2009-2013. The research is a quantitative research by ecological design study and analyzed using correlation test. The study gained that socio-economic (proportion of poor people, human development index, and expenditure per capita) condition have very strong correlation to leprosy new case detection rate except for proportion of poor people. Meanwhile, the climate condition (temperature, humidity, and sunlight) have strong correlation with leprosy new case detection rate and population density have moderate correlation. That three variable is not significant based on statistical test ($p \text{ value} > 0.005$). Meaningful test result obtained on the correlation between proportion of poor people with leprosy new case detection rate (Leprosy NCDR) in the Kepulauan Seribu ($r = 0,926$, $p \text{ value} = 0,024$) and the correlation between Human Development Index with Leprosy NCDR in Jakarta Pusat ($r = -0,888$, $p \text{ value} = 0,044$), Jakarta Utara ($r = -0,949$, $p \text{ value} = 0,014$) and Kepulauan seribu ($r = -0,913$, $p \text{ value} = 0,031$). Required cross-sector cooperation and partnership with various parties as an effort to leprosy control.